



KR-Zaini Arrosyid

Apel pasung untuk pengamanan Pilkades di Temanggung.

PENGAMANAN PILKADES DI TEMANGGUNG 1.601 Personel Dikerahkan

TEMANGGUNG (KR) - Sebanyak 37 Desa di Kabupaten Temanggung menggelar Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) serentak Tahun 2022, Kamis (30/6). Pilkades diikuti 107 calon sedangkan kepolisian menerjunkan 1.601 personel untuk pengamanan. Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Temanggung, Gema Andistri mengatakan Pilkades digelar di 37 desa di 15 kecamatan dengan 107 peserta.

Menurut Gema, berdasar pantauan Pilkades berjalan dengan demokratis. Sesuai aturan, permasalahan yang muncul diselesaikan oleh panitia secara berjenjang, mulai dari TPS, tingkat desa, kecamatan dan kabupaten.

Terkait pengamanan, Polres Temanggung menggelar apel kesiagaan. Wakil Bupati Temanggung Heri Ibnu Wibowo yang memimpin apel pengamanan pilkades mengatakan pada hakikatnya pengamanan pilkades merupakan kegiatan yang diarahkan ke beberapa aspek, antara lain aspek pelayanan, perlindungan, dan pengayoman masyarakat.

Kapolres Temanggung AKBP Agus Puryadi mengatakan, jauh hari sebelum penyelenggaraan Pilkades 30 Juni 2022, pihaknya sudah menerjunkan sejumlah personel kepolisian. "Personel yang diterjunkan terdiri 386 orang dari Polri, 105 dari TNI, dan 1.110 dari Linmas," jelasnya.

Khusus personel dari Polri, terdiri 45 personel Brimob Polda Jateng, 20 personel Jatanras Polda Jateng, 31 personel Dalmas Polres Wonosobo, dan 290 personel Polres Temanggung.

"Tugas aparat keamanan adalah menjaga pesta demokrasi tingkat desa itu. Warga desa harus dipandang bukan sebagai musuh, tetapi mereka harus mendapat jaminan keamanan saat pesta demokrasi," tandas Kapolres. (Osy)-d

KEBUTUHAN ELPIJI BERSUBSIDI Di Sukoharjo, Dijamin Terpenuhi

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo dan PT Pertamina menjamin kebutuhan elpiji bersubsidi 3 kilogram aman dan terpenuhi baik sebelum dan selama perayaan Hari Raya Idul Adha tahun 2022. Hal tersebut terungkap setelah Pemkab Sukoharjo dan PT Pertamina melakukan kegiatan temu kerja pelaku distribusi LPG bersubsidi se-Kabupaten Sukoharjo di Auditorium Wijaya Utama Lantai 10 Gedung Menara Wijaya Pemkab Sukoharjo, Senin (4/7).

Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disdagkop UKM) Sukoharjo Iwan Setiyono mengatakan, kegiatan temu kerja pelaku distribusi elpiji bersubsidi sangat penting menjelang perayaan Hari Raya Idul Adha yang pelaksanaannya tinggal beberapa hari kedepan. Kegiatan serupa sebelumnya juga sudah pernah dilakukan saat menghadapi Hari Raya Idul Fitri.

Pemkab Sukoharjo melakukan langkah kegiatan pertemuan untuk memastikan kebutuhan elpiji bersubsidi 3 kilogram untuk masyarakat aman dan terpenuhi. Kegiatan tersebut juga sekaligus

silaturahmi dan koordinasi melibatkan pelaku distribusi elpiji bersubsidi dengan PT Pertamina.

Pertemuan ini juga sekaligus menyikapi krisis global yang terjadi dampak perang antara Rusia dan Ukraina. Perang berdampak pada naiknya harga gas non subsidi. Namun demikian elpiji 3 kg bersubsidi masih dijamin pedyiannya oleh pemerintah pusat untuk masyarakat miskin. Pemenuhan gas elpiji 3 kilogram perlu dilakukan persiapan dan penanganan bersama baik Pemkab Sukoharjo, PT Pertamina, agen dan pangkalan. Koordinasi yang baik akan berdampak pada terjaminnya pemenuhan kebutuhan masyarakat.

"PT Pertamina, agen dan pangkalan perlu kerjasama agar tidak ada kelangkaan. Sebab kebutuhan masyarakat saat momen tertentu seperti Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha mengalami kenaikan," lanjutnya. Disdagkop UKM Sukoharjo mencatat kebutuhan elpiji bersubsidi 3 kilogram di Kabupaten Sukoharjo selama satu tahun kedepan atau tahun 2022 ini mencapai sekitar 11

juta tabung lebih. Sedangkan penyaluran hingga Mei lalu tercatat sudah 4 juta tabung lebih atau 41 persen.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani juga berharap kepada para pelaku distribusi gas elpiji bersubsidi untuk tertib administrasi yaitu disiplin dalam mencatat penerimaan lewat pengisian log book. Dari catatan itulah dapat diketahui berapa tabung elpiji yang

diterima dan kepada siapa saja disalurkan. Pelaku distribusi elpiji 3 kg juga diminta untuk tertib harga sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 541/15 tahun 2015 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) elpiji 3 kilogram yaitu sebesar Rp 15.500/tabung sehingga masyarakat bisa mendapatkan dengan mudah elpiji bersubsidi dan sesuai HET. (Mam)-d



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Etik Suryani temu kerja pelaku distribusi LPG Bersubsidi se-Kabupaten Sukoharjo.

1.201 BAYI KURANG GIZI DI KARANGANYAR

5 Bayi Masuk Kategori Buruk

KARANGANYAR (KR) - Sebanyak 5 bayi bergizi buruk dan 1.201 kategori gizi kurang di Kabupaten Karanganyar. Perbaikan gizinya terus diupayakan. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, Purwanti mengatakan kasus gizi buruk lima bayi tersebut terdapat hingga 2022.

"Sebelumnya, delapan bayi mengalami gizi buruk pada 2021. Namun tiga di antaranya sudah membaik kondisinya. Bukan kurangnya asupan nutrisi yang membuat bayi-bayi itu mengalami gizi buruk. Tapi kelainan bawaan sejak perkembangan janin," jelas Purwanti, Senin (4/7).

Menurutnya, dari lima kasus gizi buruk itu, satu di antaranya bayi penderita jantung bocor asal Desa Sukosari Jumantono, yakni Aira Cahya Mekarsari. Bobot Aira hanya 5,3 kilogram pada usia 15 bulan.

"Ada penyakit penyerta bayi, yang memicu gizi buruk. Di Jumantono (bayi Aira), sudah dikunjungi dari Puskesmas," ungkap Purwanti.

Dikatakan, Puskesmas telah memberikan perhatian khusus kepada bayi penderita gizi buruk itu. Orangtua bayi juga perlu di edukasi perihal pemberian asupan nutrisi. "Caranya, selain memberi makan secara reguler, juga makanan tambahan. Apa saja makanan

tambahannya, disesuaikan dengan kondisi bayi sakit. Orangtua perlu diedukasi," tandasnya.

Dalam kasus Aira, lanjut Purwanti, orangtua berekonomi lemah. Untuk makan sehari-hari saja kurang, apalagi membeli makanan tambahan. Susu formula khusus bayi penderita gizi buruk juga mahal dan tak dijual di desa terdekat. "Perlakuan yang sama juga perlu diterapkan bagi 1.201 orangtua bayi bergizi kurang. Jika dibiarkan, kondisi mereka dapat lebih parah. Gizi kurang maupun gizi buruk perlu penanganan khusus. Pemberian makanan tambahan dan perhatian dari orangtuanya. Pihak posyandu

juga harus memantau perkembangan bobotnya," katanya.

Sementara ini, tercatat angka stunting versi Pemkab Karanganyar sebanyak 4 persen di tahun 2021. Angka ini berbeda dengan hasil pendataan Pemprov Jateng, yakni 16 persen. Kepala DP2KAB Karanganyar, Agam Bintoro mengatakan, dibutuhkan persamaan persepsi dalam mendata angka stunting supaya penanganannya terarah dan tepat. "Basik data Pemprov dan daerah berlainan, sehingga sajian datanya juga beda. Kita perlu satu pemahaman supaya penanganan stunting lebih tepat," tegasnya. (Lim)-d

HUKUM

DIDUGA TERSENGAT LISTRIK Pekerja Bangunan Jatuh ke Rumah Tetangga

BREBES (KR) - Seorang pekerja bangunan di Kabupaten Brebes bernama Ras (26), terkapar di atap rumah, karena tersengat listrik. Korban yang warga Desa Padasugih Kecamatan Brebes, hingga Senin (4/7) kemarin masih dalam perawatan medis RSUD Brebes.

Menurut informasi warga setempat, korban saat itu sedang bekerja di rumah milik salah seorang warga di RT 04 RW 1 desa setempat. Saat itu korban bersama rekannya sedang berada di lantai dua. Sekitar pukul 15.25, korban diminta turun oleh pemilik rumah untuk istirahat.

"Saat rekannya sudah turun di lantai bawah, korban masih di atas dan belum juga turun. Tidak berselang lama ada bunyi 'braak' cukup keras. Pemilik rumah mencari sumber suara itu, ternyata tubuh korban yang jatuh," ujar Kanit Reskrim Polsek Brebes Iptu Iwan Sujarwadi.

Iwan mengungkapkan, pemilik rumah mencoba naik ke lantai atas dan mendapati korban tengah terkapar di atap milik tetangga pemilik rumah.

"Korban masih dalam keadaan sadar. Tapi mengalami luka bakar di seluruh tubuh. Kaos serta celana yang dipakai korban juga terbakar, korban kemudian dilarikan ke rumah sakit," tuturnya.

Menurut Iwan, petugas masih menyelidiki penyebab utama korban terjatuh. Namun dugaan korban tersengat listrik tegangan tinggi. "Dugaan sementara, saat di lantai dua korban berdiri, sehingga kepala korban terlalu dekat dengan kabel listrik tegangan tinggi yang akhirnya membuat korban tersengat," tegas Iwan.

Iwan mengimbau kepada masyarakat agar hati-hati saat bekerja, utamanya terkait pekerjaan proyek, jangan terlalu dekat dengan kawat listrik tegangan tinggi, karena bisa lalai hingga bisa kesetrum.

Sementara itu, petugas Polres Temanggung mbeberapa waktu lalu menangkap dua pemuda yakni DN alias Plolo (30) dan FM alias Cempleng (24) warga Dusun Dukuh Desa Wonosari Kecamatan Bulu karena terlibat perampasan HP.

Tersangka Plolo mengatakan perampasan HP dilakukan pada korban Muhammad Farhan Pradita warga Giyono Jumo. Saat itu, korban bersama seorang temannya mengantarkan pulang Bunga warga Dukuh usai pentas kuda lumping. Pulangnya, di salah satu jalan di Dusun Dukuh ditegak dengan terbelah dahu-lu dirintangi dengan bagor berisi pupuk kandang.

Plolo menasihati keduanya untuk tidak membawa gadis dari Dusun Dukuh dan membawanya pulang larut malam bahkan dini hari. "Saya lantas membawa HP korban, maksudnya agar tidak menghubungi teman-temannya. Gadis tersebut juga kami antar pulang," tuturnya sembari mengatakan tak tahu jika perbuatannya itu merupakan tindak kriminalitas.

Kasat Reskrim Polres Temanggung, AKP Bambang Subekti, mengatakan tersangka sempat memukul korban dengan menggunakan tangan kosong. Korban sempat terjatuh dan masih ditendang tersangka. Setelah melakukan pemukulan, para tersangka meminta HP korban dengan nada keras dan memaksa. (Ryd/Osy)-d

Perkosa Teman, Mahasiswa Diringkus

YOGYA (KR) - Nekat memperkosa teman sendiri, PQ (23) seorang mahasiswa warga Palbapang Bantul, harus mendekam di sel tahanan Polsek Umbulharjo untuk diproses hukum. Tersangka dijerat pidana Pasal 285 KUHP dengan ancaman hukuman 12 tahun penjara

"Kejadian Sabtu (2/6) sekitar pukul 19.00, di wilayah Pandeyan Umbulharjo. Tersangka mengajak korban NSS (26) warga Palbapang Bantul, jalan-jalan dan belanja di salah satu pusat perbelanjaan di Bantul. Setelah itu, tersangka mengajak ke kosnya dengan dalih untuk bertemu dengan omnya," ungkap Kapolsek Umbulharjo, Kompol Achmad Setyo Budiantoro SH, Senin (4/7).

Namun sampai di lokasi, tiba-tiba korban diseret dan dimasukkan ke dalam kamar dan dikunci lalu disekap selama 3 jam di dalam kamar. "Selanjutnya tersangka mengajak berhubungan suami istri, tapi ditolak korban. Tersangka marah dan menggunakan korban dengan menggunakan pisau dapur," jelasnya.

Bahkan korban sempat dipukul bagian kepala, diikat tangan dan kaki menggunakan rantai dompet. "Korban juga diikat dengan ikat pinggang yang

dibawa tersangka. Sedangkan pisau itu sudah disiapkan oleh tersangka. Korban sempat melakukan perlawanan sehingga ikatan tangan dan kaki dapat terlepas. Kemudian korban mencoba menghubungi salah satu teman korban sewaktu tersangka

lengah," ungkapnya.

Karena ketahuan, tersangka lalu mencekik hingga korban lemas tidak berdaya lalu tersangka melakukan aksi pemerkosaan. "Setelah itu, sekitar pukul 18.30, teman korban mendatangi lokasi kejadian. Dengan dibantu penjaga kos, mereka kemudian mendobrak pintu kamar dan mendapati korban dalam keadaan tidak memakai pakaian. Penjaga kos lalu menghubungi Polsek Umbulharjo. Tersangka berhasil diamankan dan petugas mengantarkan kor-

ban ke rumah sakit untuk pemeriksaan medis," ungkapnya.

Dari hasil pemeriksaan, tersangka mengaku memperkosa korban karena berharap korban mau dinikahinya. "Korban sempat menolak tersangka. Dengan tersangka memperkosa korban, harapannya mau untuk dinikahinya," jelasnya.

Barang bukti pakaian tersangka, pisau dapur, rantai dengan panjang 50 sentimeter, ikat pinggang pelaku dan mobil Suzuki Escudo dengan Nopol AB 1757 ES diamankan petugas. (Vin)-d



KR-Juvinarta

Petugas menghadirkan tersangka pemerkosaan dan menunjukkan barang bukti.

SAAT LADANG SEPI

Sayuran Siap Panen Dijarah Pencuri

KARANGANYAR (KR) - Pencuri hasil bumi kembali beraksi di ladang milik petani di Kecamatan Matesih. Seakan belum puas menjarah cabai di kebun wilayah Desa Karangbungun kemarin, kini si pedas juga diarahkan lagi berikut mentimun. Jejak-jejak alas kaki di tanah ditemukan di lokasi tersebut.

Pemilik kebun sayur sampai geram karena aksi kriminalitas itu bukan kali pertama. Pencurian di kebun sayur yang berulang kali membuat para penyewa ladang meminta polisi bertindak tegas. "Dulu nyuri cabai saja. Sekarang tanaman kembang kol

juga rusak terinjak-injak. Masih nyuri cabai dan mentimun juga. Rugi besar saya," tegas Nina Wahyuni penyewa kebun sayur di Dusun Dongsari Desa Karangbungun, Minggu (3/7).

Aksi pencurian diduga berlangsung pada Minggu dini hari. Sebab ia dan suami masih berada di ladang hingga Sabtu (2/7) pukul 22.30. Ia mengetahui sayurnya dicuri pada Minggu pagi kemarin.

"Mau nyemprot obat ke kebun cabai. Eh ternyata sudah hilang semua. Disempal dan dipilin. Aduh kok tega sekali. Padahal tanamannya hanya sekali

berbuah," tuturnya.

Parahnya lagi, pencuri hanya menyisakan tiga buah mentimun yang berserakan di ladang. Nilai kerugian korban sampai jutaan rupiah.

"Disisakan hanya tiga mentimun saja. Padahal sudah mau panen. Di ladang mentimun saja, kalau laku bisa sampai Rp 700 ribu. Sedangkan cabainya, lagi mahal-mahalnya. Sejuta juga laku. Soalnya sekilo sekarang Rp 30 ribu," ujarnya menceritakan harga mentimun dan cabai besar hijau yang ditanamnya.

Nina menduga pelaku sengaja mengincar ladang saat sepi

pemilik. Korban pencurian sayur di ladang lain di wilayah yang sama sempat memposting kondisi lahannya usai dirusak maling. Aparat di Polsek Matesih sempat mengomentarkannya akan mengusut kasus tersebut. "Saya sendiri belum laporan. Tetangga saya yang kemarin kemalingan saja belum ditindaklanjuti," jelasnya.

Camat Matesih, Ardiansyah, mengatakan bakal berkoordinasi dengan kepolisian setempat mengenai aksi pencurian sayur di Desa Karangbungun. "Akan kita datang ke kebunnya. Perlu lebih waspada," tegasnya. (Lim)-d